

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Media masa cetak tidak surut oleh perkembangan zaman yang semakin mengarah pada media masa elektronik. Hal ini dibuktikan dengan masih *eksisnya* beberapa macam media masa cetak terutama surat kabar. Dari dahulu sampai sekarang surat kabar masih menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat dalam mencari berbagai macam informasi, berita, dan hiburan. Di daerah Surakarta, surat kabar sendiri tidak hanya satu jenis. Ada berbagai macam surat kabar yang beredar antara lain *Kompas*, *Suara Merdeka*, *Solopos*, *Jawa Pos* dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menjadikan surat kabar *Kompas* sebagai sumber data, karena surat kabar ini merupakan salah satu surat kabar yang bertaraf nasional di Indonesia dan tata bahasa yang digunakan pada koran tersebut sesuai dengan kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Rubrik yang terdapat pada koran harian *Kompas* di antaranya rubrik berita utama, bisnis dan keuangan, humaniora, opini, sosok, politik dan hukum, olahraga, nama dan peristiwa, nusantara, metropolitan, dan olahraga.

Penelitian ini merujuk pada penggunaan tuturan bahasa yang ada pada rubrik opini surat kabar *Kompas*. Tarigan (2009:4) membagi definisi bahasa menjadi dua. (1) Bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barangkali juga untuk sistem generatif. (2) Bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer. Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat diantaranya bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, bahasa sebagai sarana integrasi dan adaptasi, bahasa sebagai sarana kontrol sosial, bahasa sebagai sarana memahami diri, bahasa sebagai sarana ekspresi diri, dan bahasa sebagai sarana memahami orang lain dan lingkungan disekitar, karena tanpa bahasa manusia tidak akan saling berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, bahasa berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Individu yang berinteraksi dengan individu yang lain akan menghasilkan sebuah tuturan yang berupa bahasa. Tuturan merupakan segala ucapan yang dihasilkan setiap manusia. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tindak tutur representatif dikarenakan tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang banyak dijumpai dalam tuturan manusia. Tindak tutur representatif seringkali mempengaruhi mitra tutur untuk mempercayai apa yang dituturkan oleh penutur. Pada wacana opini terutama pada rubrik opini surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017 penulis atau penutur banyak menggunakan tuturan representatif untuk mempengaruhi pembaca atau mitra tutur terhadap pendapat yang telah disampaikan.

Penggunaan tindak tutur representatif dalam rubrik opini surat kabar *Kompas* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia. Pembelajaran tindak tutur representatif dalam rubrik opini digunakan pada jenjang SMA khususnya kelas XII, hal ini sesuai dengan kompetensi inti (KI) 4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan dan Kompetensi dasar (KD) 4.2 Memproduksi teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas. Banyaknya teks opini pada surat kabar berfungsi untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berfikir kritis dan kreatif serta bertindak efektif dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata.

Tajuk rencana dan surat kepada redaksi merupakan teks opini yang dapat ditemui pada rubrik opini surat kabar *Kompas*. Tindak tutur representatif lebih banyak ditemukan pada teks opini. Dengan demikian, teks opini yang terdapat disurat kabar *Kompas* dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam memproduksi teks editorial/opini. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tindak tutur representatif atau asertif

pada surat kabar *Kompas* dalam rubrik opini edisi Maret 2017 halaman 6 dan 7.

### **B. Rumusan Masalah**

Ada tiga rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur representatif dalam rubrik opini surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur representatif dalam rubrik opini surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017?
3. Bagaimana penerapan tindak tutur representatif dalam rubrik opini surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017 sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Ada tiga tujuan yang dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur representatif dalam rubrik opini surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017.
2. Mengidentifikasi fungsi tindak tutur representatif dalam rubrik opini surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017.
3. Mendeskripsikan penerapan tindak tutur representatif dalam rubrik opini surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan, khususnya mengenai tindak tutur representatif dalam rubrik opini surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, sehingga dapat digunakan sebagai materi tambahan atau sebagai alternatif dalam memberikan pembelajaran mengenai teks editorial/opini.

### b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pragmatik khususnya mengenai tindak tutur representatif.

### c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai tindak tutur representatif dalam surat kabar *Kompas* edisi Maret 2017.